

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Field research akan digunakan sebagai jenis penelitian ini dikarenakan peneliti perlu terlibat secara langsung di dalam masyarakat. Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekitarnya. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif karena merupakan suatu riset yang berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan memahami fenomena dengan cara mendalam melalui interpretasi. Teknik pengumpulan data dalam konteks lingkungan alami melibatkan interpretasi fenomena yang terjadi di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran Guru PAI dalam mengembangkan budaya literasi yang sudah diperoleh dari lapangan yakni MA Muallimat NU Demaan Kudus dengan menjelaskannya secara verbal.¹

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah MA Muallimat NU Demaan Kudus yang merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat Madrasah Aliyah yang berada di Desa Demaan, tepatnya di Kota Kudus. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Muallimat NU Demaan Kudus, karena guru-guru di sana tak terkecuali Guru PAI telah menerapkan berbagai budaya literasi yang cukup beragam. Budaya-budaya tersebut mencakup memaksimalkan peserta didik untuk menulis dan meningkatkan minat baca dengan melalui ekstrakurikuler jurnalistik yang termuat dalam majalah Kalamuna, Akrimna dan Magnum, mengadakan ekstrakurikuler dakwah, dan meningkatkan budaya literasinya dengan mengundang Khilma Anis sebagai pemateri,

¹ Luthfiah, *Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* ,(Sukabumi: Jejak Publisher,2017),44.

Khilma Anis merupakan penulis novel tersohor yang berasal dari pesantren.

C. Subjek Penelitian

Menurut pendapat Tatang M. Amirin seseorang yang dibutuhkan informasinya dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian disebut subjek penelitian. Tatang M. Amirin menekankan bahwa subjek penelitian adalah entitas yang menjadi fokus pengumpulan informasi dalam permasalahan yang diteliti.²

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian mengacu pada orang-orang yang memiliki peran sebagai penyedia informasi dan terlibat secara langsung dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, Pustakawan dan siswa di MA Muallimat NU Demaan Kudus.³ Indikator subjek yang digunakan adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dan intensif dalam kegiatan literasi, informan harus terlibat secara penuh dalam bidang literasi, memiliki ketersediaan waktu yang memadai untuk memberikan informasi yang diperlukan yaitu informasi mengenai literasi.⁴

D. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. Peneliti menggunakan pertimbangan tersebut dengan tujuan mempermudah eksplorasi objek serta situasi yang sedang diteliti.

1) Data Primer

Menurut Lofland, sumber data primer melibatkan segala bentuk komunikasi verbal dan tindakan yang berasal dari individu terkait. Sumber data primer atau utamanya yaitu Guru PAI, kepala sekolah, siswa di MA Muallimat NU Demaan Kudus.

² Rahmadi, *Metodologis*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011),61.

³ Rahmadi, *Metodologis*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011),62.

⁴ Rahmadi, *Metodologis*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011),62.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang mencakup dokumen tertulis, foto, dll. Sumber data sekunder penelitian ini berupa arsip, foto, rekaman, dokumen, catatan yang berhubungan dengan sekolah dan kegiatan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mengikuti serangkaian langkah-langkah tertentu. Salah satu tahap dalam proses tersebut adalah mengumpulkan data. Melalui analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan pemahaman tentang hasil penelitiannya. Oleh karena itu, mengumpulkan data memiliki peran yang tak kalah penting dibandingkan dengan langkah-langkah lain dalam proses penelitian.⁶

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang direncanakan dan rutin untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, dan melibatkan penggunaan metode yang beragam. Walaupun dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data terus berkembang, pada dasarnya terdapat tiga pendekatan yang mendasar dalam memperoleh informasi:

1) Observasi

Metode pengumpulan data yang memerlukan peneliti untuk secara langsung mengamati berbagai aspek yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang relevan di lapangan adalah observasi. Salah satu cara yang paling efektif untuk melakukan observasi adalah dengan menggunakan format pengamatan sebagai alat atau instrumen. Format tersebut dirancang dengan memuat item-item yang menggambarkan kejadian yang diantisipasi.⁷

⁵ Sugi Yono, *Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2015),85.

⁶ Mamik, *Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatam Publisher,2015),96.

⁷ Mamik, *Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatam Publisher,2015),96.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode observasi biasa dikarenakan supaya perilaku siswa dan guru PAI selama kegiatan literasi yang akan diamati benar-benar objektif. Hal ini dikarenakan observasi biasa seperti yang diungkapkan oleh Prof. Parsudi Suparlan, peneliti diharapkan untuk tidak terlibat secara emosional dengan para pelaku yang menjadi objek penelitian.⁸

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang telah dijadwalkan secara langsung antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi yang spesifik. Menurut Moleong wawancara dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan tujuan tertentu melalui percakapan. Wawancara umumnya bertujuan untuk mendapatkan informasi, pandangan, dan pendapat secara lisan dari individu yang disebut sebagai responden melalui komunikasi tatap muka langsung. Dengan demikian, wawancara memiliki perbedaan dengan berbincang-bincang.⁹

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Semi-terstruktur merupakan jenis wawancara yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi memberikan fleksibilitas bagi responden untuk memberikan penjelasan secara detail dan tidak hanya menjawab pertanyaan dengan fokus yang sudah ditentukan. Responden juga diberikan kebebasan untuk memperkenalkan topik pembicaraan yang relevan selama wawancara berlangsung. Tujuannya adalah Untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang peran guru (PAI) dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus. Dalam hal ini informan yang diwawancarai yakni Guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa MA Muallimat NU Demaan Kudus.¹⁰

⁸ Mamik, *Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatam Publisher, 2015), 97.

⁹ Mamik, *Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatam Publisher, 2015), 101.

¹⁰ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatam Publisher, 2015), 108.

3) Studi Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh seseorang. Berbentuk gambar mencakup foto, video, sketsa, dan berbagai media visual lainnya contoh dokumen. Adapun dalam penelitian ini studi dokumen yang digunakan melibatkan pengambilan gambar kegiatan pembelajaran yang terkait dengan peran Guru PAI dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menyediakan tambahan informasi yang lebih akurat dan melengkapi data yang mungkin kurang pada dua teknik sebelumnya. Gambar-gambar tersebut akan digunakan sebagai lampiran penelitian guna memberikan pelengkap visual yang relevan.¹¹

F. Pengujian keabsahan data

Validitas data adalah sebuah konsep penting yang mengacu pada sejauh mana data yang ditemukan dapat dianggap akurat, relevan, dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Untuk memastikan keilmiahannya penelitian kualitatif, penting dilakukan pengujian validitas data.¹² Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam memastikan keabsahan datanya, terdapat dua teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data. Teknik tersebut meliputi antara lain:

1) Triangulasi

Strategi yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan memanfaatkan sumber atau elemen tambahan sebagai acuan adalah triangulasi. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi merujuk pada proses memverifikasi data dari berbagai sumber, metode dan waktu. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, triangulasi teknik yang melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu yang melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu.

¹¹ Sugi Yono, *Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

¹² S. Arikun, *Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002,), 149.

a) Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber secara bersamaan.

b) Teknik

Dalam upaya untuk menguji kredibilitas data, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi menggunakan metode yang berbeda.

c) Waktu

Pengaruh waktu juga sering memengaruhi kepercayaan data. Ketika data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari, narasumber masih segar dan belum terlalu banyak masalah, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan menggunakan lebih dari satu informan, variasi waktu, dan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang serupa. Peneliti mengumpulkan data terkait fokus penelitian dengan mewawancarai guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di MA Muallimat NU Demaan Kudus pada waktu yang berbeda, seperti pagi sebelum, setelah mengajar, dan siang hari. Selain itu, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang peran Guru PAI dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus.¹³

2) *Membercheck*

Member check adalah suatu prosedur untuk memverifikasi data dengan sumber data yang terkait. Tujuan dari melakukan *member check* adalah untuk memastikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan *membercheck* dengan menemui Guru PAI,

¹³ Sugi Yono, *Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 273-274.

Kepala Sekolah dan siswa MA Muallimat NU Demaan Kudus secara bergantian.¹⁴

Dengan menerapkan teknik-teknik ini, kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, baik dari informan maupun dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan langkah yang penting sebelum peneliti dapat memulai penulisan laporan penelitian. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data yang terkumpul, menggambarannya sebagai satu kesatuan, menyimpulkan informasi yang relevan, serta memilih dan mengolah konten yang penting untuk dipelajari. Selanjutnya, data yang ditemukan dapat diolah sehingga dapat dibagikan dengan orang lain. Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang memperkaya pemahaman keseluruhan.¹⁵

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode analisis data yang dikenal sebagai model Miles and Huberman, yang melibatkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di lapangan sampai semua aspeknya tercakup, dan mencapai titik di mana tidak ada lagi data tambahan yang relevan. Di bawah ini terdapat serangkaian langkah dalam menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman:

1) Teknik Analisis Studi Pra lapangan

Analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti memasuki lapangan. Jika fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam proposal tidak sesuai dengan situasi di

¹⁴ Augina Makarisce, "Pemeriksaan Keabsahan data di Bidang Kesehatan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12,no.3,(2020): 151.

¹⁵ Rahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Banjarasin: Antasari Press,2011),93.

lapangan, peneliti akan melakukan perubahan fokus penelitian tersebut.

2) Teknik Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyusutan, pemilihan inti, penekanan pada hal-hal penting, serta penemuan tema dan pola yang relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya..Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilahan terhadap semua data yang diperoleh, termasuk dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan.

3) Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyampaikan dengan jelas data yang dihasilkan melalui berbagai bentuk visual seperti gambar, grafik, diagram, tabel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penyajian data dalam bentuk narasi yang singkat dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus.

4) Teknik Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan pada tahap ini masih bersifat provisional dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dalam penelitian ini ketika proses pengumpulan data tidak ditemukan bukti valid di MA Muallimat NU Demaan Kudus terkait peran guru PAI dalam mengembangkan budaya literasi maka kesimpulan awal akan dirubah.¹⁶

¹⁶ Umar Siddiq, *Penelitian Kualitatif Pendidikan*,(Ponorogo: Nata Karya,2019),46.